

ANALISIS FAKTOR KETURUNAN/HEREDITAS DAN FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA PADA BIMBINGAN BELAJAR MARKAZ TARBIYAH

Endrik Ratnawati¹, Vinda Nur Aisyah², Asriana Kibtiyah³

endrik.ratna23@gmail.com¹, vindaaisyah177@gmail.com², asriana22d69@gmail.com³

Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran faktor hereditas dan lingkungan dalam mempengaruhi gaya belajar siswa di Markaz Tarbiyah. Gaya belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena setiap individu memiliki keunikan dalam cara mereka menyerap dan memproses informasi. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar ini dapat berasal dari dalam diri individu (hereditas) maupun dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik hereditas maupun lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya belajar siswa. Hereditas yang berbeda-beda pada setiap individu dapat memengaruhi sejauh mana siswa dapat menghubungkan dengan materi pembelajaran. Begitu pula dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun masyarakat, memiliki peran dalam memberikan dukungan atau hambatan terhadap proses belajar siswa. Lingkungan yang mendukung cenderung meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses belajar. Kesimpulannya, baik hereditas maupun lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk gaya belajar siswa. Hereditas, sebagai faktor bawaan individu, dan lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, saling berinteraksi dalam membentuk pola pikir dan keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang kedua faktor ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Dengan kolaborasi yang kuat dan dukungan yang holistik, diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal di lingkungan bimbingan belajar Markaz Tarbiyah.

Kata Kunci: Hereditas, Lingkungan, Proses Belajar.

ABSTRACT

This research aims to explore the role of heredity and environment factors in influencing students' learning styles at Markaz Tarbiyah. Students' learning styles are crucial in the learning process as each individual has a unique way of absorbing and processing information. The factors influencing learning styles can originate from within the individual (heredity) as well as from the surrounding environment. This research was conducted using a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion. The results of the research indicate that both heredity and environment have a significant influence on students' learning styles. The diverse hereditary traits of each individual can affect the extent to which students can connect with learning materials. Likewise, the environment, whether it's the family environment or the community, plays a role in providing support or hindrance to students' learning processes. A supportive environment tends to increase students' motivation and learning achievements, while an unsupportive environment can hinder the learning process. In conclusion, both heredity and environment play a significant role in shaping students' learning styles. Heredity, as an inherent factor of the individual, and the environment, including family, school, and community environments, interact to shape students' thinking patterns and learning skills. Therefore, a better understanding of these two factors can aid in the development of more effective and targeted learning strategies, as well as in creating a positive learning environment for students' overall

development. With strong collaboration and holistic support, it is hoped that every student can develop their potential optimally in the learning environment of Markaz Tarbiyah.

Keyword: *Heredity, Environment, Learning Process.*

PENDAHULUAN

Proses belajar selalu berlangsung dalam suatu lingkungan yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antar sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hal ini dapat diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya (Hanipah et al., 2022).

Proses pendidikan merupakan aktivitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Hasibuan, 2018).

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan (Raharjo & Ahyani, 2017).

Seorang siswa dapat belajar aktif dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan Faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang muncul dalam diri siswa, misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya adanya suara-suara berisik dari kendaraan, radio, tv atau suara-suara yang mengganggu lainnya (Hanipah et al., 2022).

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan secara umum disebabkan oleh dua factor, yakni factor bawaan dan factor lingkungan. Factor bawaan merupakan factor biologis yang diturunkan melalui pewaris genetic oleh orang tua. Factor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual diantaranya sstatus social ekonomi orang tua, budaya, dan urutan kelahiran (Turhusna & Solatun, 2020).

Potensi yang dimiliki oleh manusia sangat beragam. Masing-masing orang mempunyai satu kecerdasan bahkan beberapa kecerdasan yang dibawanya dari lahir maupun yang dikembangkannya setelah lahir. Kecerdasan itu harus terus diasah agar terus berfungsi dan bisa berdampak dalam kemajuan diri yang nantinya juga pasti berdampak pada kemajuan bangsa dan negara (Maftuchaturrohman & Kibtiyah, 2022).

Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung pada kualitas hereditas dan lingkungannya yang mempengaruhinya. Dalam disiplin ilmu pendidikan, orang yang mempercayai bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor hereditas disebut aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhauer. Aliran tersebut berpendapat

bahwa perkembangan anak telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (Nur Amini & Naimah, 2020).

Faktor lingkungan ini antara lain meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Widyaningtyas et al., (2013) menyebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Dalam keluarga, seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Dalam lingkungan keluarga tersebut, orang tua lah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Semua yang diperoleh anak dalam keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya.

Belajar dalam lingkungan keluarga yang harmonis akan memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada belajar dalam lingkungan keluarga yang kacau. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, jika keluarga tidak harmonis, lingkungan kurang mendukung dan kurangnya perhatian orangtua siswa dalam mendukung anak-anaknya mengenyam dunia pendidikan maka akan dapat menyebabkan semangat belajar anak menurun sehingga prestasi belajar anak tidak bisa optimal.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar.

Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama.

Dalam salah satu penelitian yang mengkaji hereditas, Fithriani et al., (2019) dinyatakan bahwa faktor hereditas dan lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individu. Faktor hereditas dan lingkungan bersama-sama mempengaruhi proses pembentukan kepribadian manusia dengan izin Allah Swt. Sedangkan proses pembelajaran dapat di nilai sebagai proses kunci dalam pembentukan kepribadian manusia dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Dua faktor tersebut (hereditas & lingkungan) berengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik.

Sedangkan dalam penelitian Setyawan et al., (2020) Faktor kesulitan belajar siswa itu ada 2, yaitu faktor internal adalah faktor yang didasarkan pada diri peserta itu sendiri, yang secara tidak di sadari bisa membawa pengaruh. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain orangtua, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor yang menyebabkan siswa kelas 1 mengalami keterlambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah Faktor internal yaitu dari peserta didik yang sulit untuk mengenal dan menghafal huruf karena memiliki keterbatasan dalam pengucapan. Kemudian juga disebabkan karena faktor eksternal yaitu dari orang tua dan lingkungan sekitar seperti orang tua tidak telaten dalam mengajarkan anak membaca, perceraian orangtua, orang tua bekerja keluar kota dan anak dititipkan kepada keluarganya yang tidak bisa membaca.

Dalam penelitian Abdurrahman & Kibtiyah, (2021) menyatakan bahwa Slow Learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu

yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain dan memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Hasil pengamatan peneliti, ada sejumlah siswa yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas karena ada konsep dasar yang belum dikuasai, dapat pula ketuntasan belajar tak bisa dicapai karena proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan karakteristik murid yang bersangkutan. Siswa yang memiliki kesulitan belajar tersebut memiliki konsentrasi singkat, reaksi lambat, kemampuan terbatas untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan menyimpulkan, mudah lupa, tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah menggali lebih dalam bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi proses pembelajaran siswa di Markaz Tarbiyah. Dengan menyelidiki kedua faktor ini secara lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana bimbingan belajar seperti Markaz Tarbiyah dapat lebih efektif mendukung proses pembelajaran siswa, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Langkah-langkah penelitian yaitu: merumuskan masalah dan tujuan, mengkaji pustaka, menetapkan populasi dan sampel, menyusun instrument, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Markaz Tarbiyah, dan subjek utama dalam penelitian adalah: pemilik Bimbingan Belajar Markaz Tarbiyah. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban hasil wawancara kepada pemilik Bimbingan Belajar Markaz Tarbiyah, dapat disimpulkan bahwa baik hereditas maupun lingkungan mempengaruhi gaya belajar siswa. Hereditas yang berbeda-beda pada setiap individu dapat memengaruhi sejauh mana siswa dapat menghubungkan dengan materi pembelajaran. Begitu pula dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun masyarakat, memiliki peran dalam memberikan dukungan atau hambatan terhadap proses belajar siswa. Jika lingkungan mendukung, siswa cenderung lebih giat dan bersemangat dalam belajar, namun sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat membuat siswa kesulitan dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks ketidakmampuan atau keterbatasan yang dimiliki seorang siswa, seperti IQ yang rendah atau masalah hereditas lainnya, penekanan diberikan pada peran pendidikan, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Bimbingan belajar seperti yang ditawarkan oleh Markaz Tarbiyah menjadi alternatif bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kekurangan dalam lingkungan belajar di rumah atau ketidakmampuan keluarga dalam memberikan bimbingan secara optimal.

Dalam menilai faktor dominan yang mempengaruhi gaya belajar siswa, didapati bahwa baik hereditas maupun lingkungan memiliki peran yang signifikan. Keduanya dianggap berpengaruh sebesar fifty fifty, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki kontribusi yang sama pentingnya dalam membentuk gaya belajar siswa. Lingkungan belajar, yang terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, juga diakui memengaruhi konsentrasi, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan sekitar siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Dengan demikian pendapat pemilik Markaz Tarbiyah, sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Fathurrohman, (2016) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perkembangan individu, yakni: (1) faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu, meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang ikut serta dalam mengembangkan potensi dirinya; dan (2) faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor hal-hal yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan (pendidikan) serta hasil pengalaman interaksi individu dengan lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut ada dalam diri individu, maka ia akan mudah menerima segala bentuk pendidikan dan mampu mewujudkan tujuan dalam pendidikan sebagaimana yang diharapkan, yakni mampu menjadi individu yang insan kamil yang mampu mengemban dan menjalankan tugasnya sebagai manusia.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Saliha et al., (2023) yang menyatakan bahwa faktor hereditas dan lingkungan saling menyumbangkan satu sama lain bagi perkembangan dan pertumbuhan seseorang bahkan adapun dengan tingkah laku individu secara bersamaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan pemilik Bimbingan Belajar Markaz Tarbiyah, terlihat bahwa faktor hereditas dan lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi gaya belajar siswa. Hereditas, sebagai faktor bawaan individu, dan lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, saling berinteraksi dalam membentuk pola pikir dan keterampilan belajar siswa. Lingkungan yang mendukung cenderung meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang kedua faktor ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan kerja sama antara lembaga bimbingan belajar, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif bagi setiap siswa. Hal ini meliputi penyediaan program pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu, pelatihan bagi orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah, serta penguatan fasilitas dan sumber daya yang memfasilitasi proses belajar yang efektif. Dengan kolaborasi yang kuat dan dukungan yang holistik, diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal di lingkungan bimbingan belajar Markaz Tarbiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6444–6454.
- Fathurrohman, M. (2016). Pembawaan, Keturunan, Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam. 379–406.
- Fithriani, R., Dewi, U., Daulay, S. H., Salmiah, M., & Fransiska, W. (2019). Using Facebook in EFL Writing Class: Its Effectiveness from Students' Perspective. *KnE Social Sciences*, 2019, 634–645. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4892>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF. *Jurnal Sosial Humaniora*, ..., 1(1), 34–39. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/177>
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1–20.
- Maftuchaturrohman, & Kibtiyah, A. (2022). UPAYA MENGASAH KECERDASAN

- LINGUISTIK DAN INTERPERSONAL MELALUI PROGRAM TRAINER MUDA. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10, 396–415. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2234>
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Raharjo, T., & Ahyani, L. N. (2017). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Anak Pendidikan Usia Dini. *Sosial Dan Budaya*, 1–9.
- Saliha, I., Rokmanah, S., & Hendracipta, N. (2023). FAKTOR HEREDITAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR Irka. 09, 708–717.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 155–163.
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Widyaningtyas, A., Sukarmin, S., & Radiyono, Y. (2013). Peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 136–143.